

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Berdasarkan tingkat penggunaannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif sebab penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sifat data ini adalah data rentet waktu, data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan detail terkait dengan perusahaan. Selain itu peneliti mengambil data pada Bursa Efek Indonesia

dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Dalam hal ini peneliti hanya membahas perusahaan makanan dan minuman saja, dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara detail tentang nilai perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu yang diteliti yaitu 2013-2017.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang merupakan sampel dalam penelitian ini :

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan

dan minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari.

2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Devisi Mi Instan dan Devisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav 76-78, Jakarta 12910, Indonesia sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

3. PT. Indofood Sukses Mamkur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Mamkur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman, Kav 76-78, Jakarta 12910, Indonesia sedangkan pabrik perusahaan dan perkebunan INDF dan

anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V.Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari - Pacet KM.50, Sampang Agung, Jawa Timur. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V.(Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir

bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

5. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor Pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso, seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete, dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood, dan Mitraku.

6. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

7. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Dibidang minuman Ultra Jaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Dibidang makanan Ultra Jaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2013-2017. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2014, 115) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Menurut data dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Pemilihan 5 periode bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sampel

Menurut (Setiawan 2013, 20) mengatakan bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada dalam populasi, sehingga sampel merupakan himpunan bagian dari populasi dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel”.

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2013-2017.
- c. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari pengolahan data sekunder yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan studi pustaka dilakukan dengan memperoleh informasi lain yang berhubungan dengan materi penelitian, melalui penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Rasio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku. Menurut Herdiningsih (dalam Apsari, 2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio PBV diatas 1 pada umumnya dapat dikatakan perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena dapat menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Rumus untuk menghitung PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2018)

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2018)

2. Variabel Independen (X₁)

Struktur modal dalam hubungannya dengan nilai perusahaan merupakan pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Sitanggang, 2014). Semakin besar nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan maka mencerminkan resiko yang diterima perusahaan relatif tinggi. Rumus untuk menghitung DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sitanggang (2014)

3. Variabel Independen (X₂)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena ROE berkaitan dengan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Labar Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

4. Variabel Independen (X₃)

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Rasio DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel

dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows 25*.

Adapun pengujian yang dilakukan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hitung (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji kualitas data yang digunakan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila

keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila hasil sig $> 0,05$, maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.
2. Apabila hasil sig $< 0,05$, maka variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat di lihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk *variance* yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah Nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Mendeteksi autokolerasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika hasil koefisien

determinasi (R^2) = 1 maka ada hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2014) analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk arah hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan hutang. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

PBV = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta.

DER = Variabel Independen (Struktur Modal)

ROE = Variabel Independen (Profitabilitas)

DAR = Variabel Independen (Kebijakan Hutang)

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing masing X

$e = Error$

c. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Bila nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (H_0 diterima berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

d. Uji Signifikasi Silmultan (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan *quick lok* adapun perinciannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan uji $F > 0.05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji $F < 0.05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.